

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Mengenai metode eksperimen ini, Arikunto (1990:272) menerangkan, bahwa “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.” Secara teori, tujuan dari perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok objek uji coba juga untuk mengetahui perbedaan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang diselidiki atau diamati. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminir atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu (Arikunto, 2002:4).

Pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian seperti ini adalah menguji sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari perlakuan. Dalam penelitian ini, yang diuji adalah keterampilan dasar teknik bola voli melalui pembelajaran kooperatif.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam sebuah penelitian merupakan, kumpulan individu yang akan diteliti atau sebagian variabel-variabel yang akan diamati dalam suatu penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai objek penelitian, menurut Sudjana (2005:6) menjelaskan, bahwa “Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai

karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Menurut Arikunto (2006:130), populasi adalah ". . . keseluruhan subjek penelitian". Populasi merupakan jumlah atau data yang akan dijadikan objek penelitian. Sugiyono (2009:80) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasar pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek yang akan diteliti, tidak hanya orang tetapi benda yang mempunyai kualitas dan dianggap memenuhi kriteria karakteristik untuk diteliti dan dipelajari dan objek penelitian yang diambil untuk melaksanakan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pangandaran yang berjumlah 180 siswa, terdiri dari 83 Laki-laki, 97 Perempuan. Rata-rata usia siswa 13 tahun \pm 6 bulan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada table 3.1 yang menjelaskan jumlah siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Tabel 3.1 POPULASI PENELITIAN

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	VIII A	30	14	16
2.	VIII B	30	13	17
3.	VIII C	30	15	15
4.	VIII D	30	12	18
5.	VIII E	30	16	14
6.	VIII F	30	13	17
Σ		180	83	97

2. Sampel Penelitian

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Karena terbatasnya waktu, dana, tenaga, peneliti membatasi subjek penelitian yang diambil yakni dengan melakukan penelitian sampel. Pengertian sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik random (acak).”

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis merujuk pada pendapat Arikunto (2006: 134): “. . . untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya besar dapat diambil 10%-25% atau lebih.”

Dengan demikian, penulis menetapkan sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi 180 orang, dengan tiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan pengambilan sampel dengan presentase 20% adalah atas pertimbangan peneliti berkenaan dengan kemampuan peneliti dilihat dari waktu. Maka jumlah sampel penelitian sebesar 20% dari populasi atau $20\% \times 180 \text{ orang} = 36$. Jadi sampel penelitian adalah 36 orang. Terdiri dari dua kelompok, yakni 18 kelompok eksperimen dan 18 kelompok kontrol.

C. Desain Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

1. Desain Penelitian

Pemilihan desain pada penelitian eksperimen ini haruslah tepat dan sesuai dengan tuntutan-tuntutan variabel yang terkandung dalam penelitian dan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mempermudah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu pilihan.

Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah ukuran dalam penelitian ini, tujuannya untuk mempermudah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Penggunaan dalam penelitian ini adalah **Pretest – Posttest control Group design**, Terdapat dua kelompok yang di pilih secara random, kemudian di beri pretest untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok

eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah (O2 – O1) – (O4 – O3).

R O1	X	O2
R O3		O4

Gambar 3.1 Desain Penelitian Pretest – Posttest Control Group Design

(Sugiyono, 2009 : 113)

Keterangan:

O1 : Pretest kelas sampel pada kelas eksperimen

O2 : Posttest kelas sampel pada kelas eksperimen

O3 : Pretest kelas sampel pada kelas kontrol

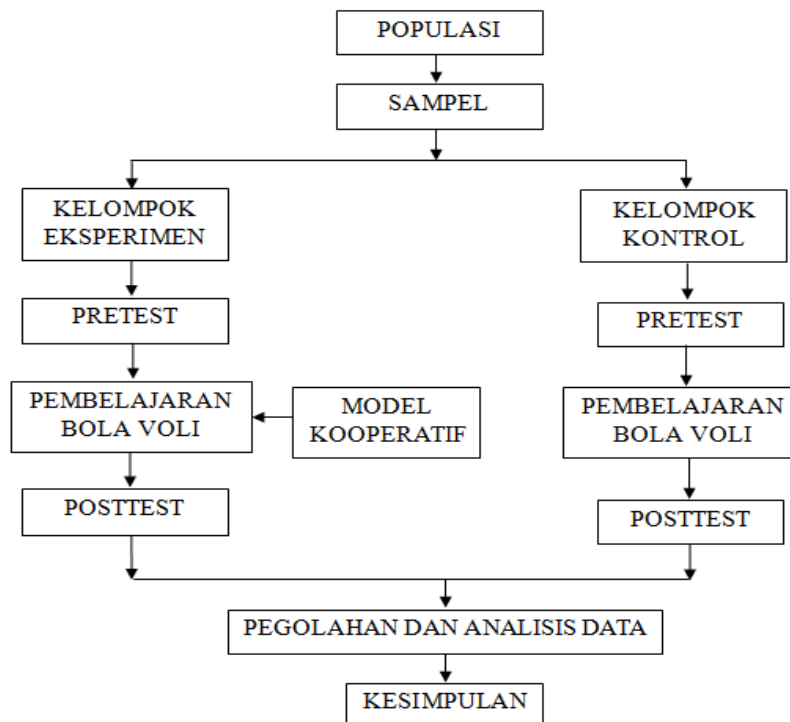
O4 : Posttest kelas sampel pada kelas kontrol

X : perlakuan atau treatment (kooperatif) selama pembelajaran

R : Kelompok Random

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka penulis dapat membuat langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut.

2. Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.2 BAGAN LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2002:126) menjelaskan, bahwa “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode.” Artinya untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan kemampuan keterampilan bermain bola voli, dengan menggunakan instrumen penilaian berupa tes keterampilan bermain bola voli, yaitu tes service, tes passing bawah dan passing atas.

1. Tes mengoperkan bola (passing bawah)

Tujuan :

Tes ini dipergunakan sebagai suatu tes untuk mengukur keterampilan pas bawah.

Alat yang digunakan :

- a. Teman yang menjadi sasaran testi
- b. Bola voli
- c. Stop watch

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1

Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Petunjuk pelaksanaan :

- Testi berdiri berhadapan dengan teman untuk melakukan pas bawah
- Begitu tanda dimulai tes diberikan/ stop watch dijalankan, maka bola dilemparkan oleh teman kepada testi untuk langsung melakukan pas bawah
- Testi harus memasing bola kearah teman pasangannya.

Cara menskor (menghitung)

- Bola yang di pas secara sah sesuai dengan peraturan permainan bola voli selama satu menit
- Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola harus sampai ke teman pasangannya.

Tidak diberi angka :

- Bola yang ditangkap, atau tidak dapat dikuasai
- Bola menyentuh lantai, dimulai lagi dengan lemparan
- Lemparan-lemparan tidak dihitung.

2. Passing atas

Tujuan :

Tes ini dipergunakan sebagai suatu tes untuk mengukur keterampilan pas atas.

Alat yang digunakan :

- a. Teman pasangan untuk melakukan tes
- b. Bola voli
- c. Stop watch

Petunjuk Pelaksanaan :

- Testi berdiri berhadapan dengan teman pasangannya
- Begitu tanda dimulai tes diberikan/ stop watch dijalankan, maka bola dilemparkan oleh teman kepada testi untuk langsung melakukan pas atas
- Testi harus memasing bola kearah teman pasangannya.

Cara menskor (menghitung) :

- Bola yang di pas secara sah sesuai dengan peraturan permainan bola voli selama satu menit
- Jumlah sentuhan-sentuhan yang sah dengan bola harus sampai ke teman pasangannya.

Tidak diberikan angka :

- Bola yang ditangkap, atau tidak dapat dikuasai
- Bola menyentuh lantai, dimulai lagi dengan lemparan
- Lemparan-lemparan tidak dihitung

3. Tes Servis :

Tujuan :

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mengarahkan bola servis kearah sasaran dengan tepat dan terarah.

Alat yang digunakan :

- Lapangan bola voli
- Net dan tiang net
- Tiang bamboo 2 buah
- Tambang plastic 30 meter
- Bola voli 6 buah

Petunjuk Pelaksanaan :

- Testi berada dalam daerah servis dan melakukan servis yang sah sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk servis
- Bentuk pukulan servis adalah bebas
- Kesempatan melakukan servis sebanyak enam kali.

Cara menskor :

Skor setiap servis ditentukan oleh tinggi bola melampaui jaring/net dan angka sasaran dimana bola jatuh.

- Bola yang melawati jaring diantara batas atas jarring dan tali setinggi 50 cm, skor : angka sasaran dikalikan tiga
- Bola yang melampaui jaring diantara kedua tali yang direntangkan, skor : angka sasaran dikalikan dua

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Ketearmpilan Bola Voli Di SMP Negeri 1

Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bola yang melampaui jaring lebih tinggi dari tali yang tertinggi, skor : angka sasaran
- Bola yang menyentuh tali batas di atas jaring, di hitung telah melampaui ruang dengan angka perkalian yang lebih besar
- Bola yang menyentuh garis batas sasaran hitung telah mengenai sasaran dengan angka yang lebih besar
- Bola yang dimainkan dengan cara yang tidak sah atau bola menyentuh jaring dan atau jatuh dibagian luar lapangan dimana terdapat sasaran, skor : 0
- “Skor” untuk servis adalah jumlah dari empat skor hasil perkalian terbaik (Nurhasan, 2007: 221 - 223).

E. Pelaksanaan Pembelajaran Bola Voli

Penelitian dilakukan ketika sample mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani dengan mata ajar bola voli yakni selama 3 pertemuan. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran bola voli seperti biasa yang diberikan oleh gurunya, sedangkan kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran bola voli yang diberikan oleh instruktur (peneliti) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berikut kegiatan pembelajaran bola voli yang dilakukan oleh kelompok eksperimen :

Tabel 3.2 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA VOLI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
Pertemuan 1 – 3	1. Guru menyampaikan informasi tentang peraturan games dan turnamen dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan	3 x 2 x 40 menit

	<p>2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok bervariasi terdiri siswa yang memiliki keterampilan gerak yang tinggi dan rendah.</p> <p>3. Masing-masing kelompok berdiskusi bagaimana melakukan teknik dasar servis bawah bola voli.</p> <p>4. Setiap anggota kelompok mencoba melakukan teknik dasar bola voli yang telah didiskusikan. Siswa saling membantu agar semua anggota kelompok terampil dalam melakukan teknik dasar servis bawah.</p>	
	<p>5. Melakukan games dan turnamen. Setiap kelompok diarahkan untuk bersaing dengan kelompok lain dengan aturan permainan yang telah ditentukan. Turnamen yang dilakukan adalah turnamen service bawah.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota kelompok diberi kesempatan satu kali service bawah. 	

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan diberi tanda pada bidang perkenaan bola. - Bola yang masuk ke bidang perkenaan dihitung dan dijumlahkan sebagai nilai kelompok. - Kelompok yang memiliki nilai tertinggi menjadi pemenang. <p>6. Guru dan siswa membahas hasil turnamen dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.</p>	
	7. Mengevaluasi teknik servis bawah setiap siswa	
Pertemuan	1. Guru menyampaikan informasi tentang peraturan games	3 x 2 x 40

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4 – 6	<p>dan turnamen dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan</p> <p>2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok bervariasi terdiri siswa yang memiliki keterampilan gerak yang tinggi dan rendah.</p> <p>3. Masing-masing kelompok berdiskusi bagaimana melakukan teknik dasar servis atas bola voli.</p> <p>4. Setiap anggota kelompok mencoba melakukan teknik dasar bola voli yang telah didiskusikan. Siswa saling membantu agar semua anggota kelompok terampil dalam melakukan teknik dasar servis atas.</p>	menit
	<p>5. Melakukan games dan turnamen. Setiap kelompok diarahkan untuk bersaing dengan kelompok lain dengan aturan permainan yang telah ditentukan. Turnamen yang dilakukan adalah turnamen service atas.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua anggota kelompok diberi kesempatan satu kali 	

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
	<p>service atas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lapangan diberi tanda pada bidang perkenaan bola. - Bola yang masuk ke bidang perkenaan dihitung dan dijumlahkan sebagai nilai kelompok. - Kelompok yang memiliki nilai tertinggi menjadi pemenang. <p>6. Guru dan siswa membahas hasil turnamen dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.</p>	

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	7. Mengevaluasi teknik servis atas setiap siswa	
Pertemuan 7 – 9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi tentang peraturan games dan turnamen dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan 2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok bervariasi terdiri siswa yang memiliki keterampilan gerak yang tinggi dan rendah. 3. Masing-masing kelompok berdiskusi bagaimana melakukan teknik dasar passing atas bola voli. 4. Setiap anggota kelompok mencoba melakukan teknik dasar bola voli yang telah didiskusikan. Siswa saling membantu agar semua anggota kelompok terampil dalam melakukan teknik dasar passing atas. 	3 x 2 x 40 menit
	5. Melakukan games dan turnamen. Setiap kelompok diarahkan untuk bersaing dengan kelompok lain dengan aturan permainan yang telah ditentukan. Turnamen yang dilakukan adalah turnamen passing atas.	

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
	<p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok membuat lingkaran dan melakukan passing atas. - Bola yang dipassing dihitung, apabila bola menyentuh tanah atau dilambungkan bukan dengan teknik passing atas, maka hitungan dimulai dari awal. - Kelompok yang mencapai hitungan tertinggi menjadi juara. 	

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	6. Guru dan siswa membahas hasil turnamen dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut	
	7. Mengevaluasi teknik servis atas setiap siswa	
Pertemuan 10 - 12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan informasi tentang peraturan games dan turnamen dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan 2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok bervariasi terdiri siswa yang memiliki keterampilan gerak yang tinggi dan rendah. 3. Masing-masing kelompok berdiskusi bagaimana melakukan teknik dasar passing bawah bola voli. 4. Setiap anggota kelompok mencoba melakukan teknik dasar bola voli yang telah didiskusikan. Siswa saling membantu agar semua anggota kelompok terampil dalam melakukan teknik dasar passing bawah. 	3 x 2 x 40 menit
	5. Melakukan games dan turnamen. Setiap kelompok diarahkan untuk bersaing dengan kelompok lain dengan aturan permainan yang telah ditentukan. Turnamen yang	

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
	<p>dilakukan adalah turnamen passing bawah.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok membuat lingkaran dan melakukan passing bawah. - Bola yang dipassing dihitung, apabila bola menyentuh tanah atau dilambungkan bukan dengan teknik passing bawah, maka hitungan dimulai dari awal. 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang mencapai hitungan tertinggi menjadi juara. <p>6. Guru dan siswa membahas hasil turnamen dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut</p>	
	7. Mengevaluasi teknik servis atas setiap siswa	
Pertemuan 13 – 16	<p>1. Guru menyampaikan informasi tentang peraturan games dan turnamen dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan</p> <p>2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Satu kelompok bervariasi terdiri siswa yang memiliki keterampilan gerak yang tinggi dan rendah.</p> <p>3. Masing-masing kelompok berdiskusi bagaimana melakukan teknik dasar spike bola voli.</p> <p>4. Setiap anggota kelompok mencoba melakukan teknik dasar bola voli yang telah didiskusikan. Siswa saling membantu agar semua anggota kelompok terampil dalam melakukan teknik dasar spike.</p>	4 x 2 x 40 menit
	5. Melakukan games dan turnamen. Setiap kelompok diarahkan untuk bersaing dengan kelompok lain dengan	

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Tahap	Kegiatan Inti	Alokasi waktu
	<p>aturan permainan yang telah ditentukan. Turnamen yang dilakukan adalah turnamen spike.</p> <p>Pelaksanaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing kelompok melakukan spike melewati net. - Perkenaan bola di daerah lawan di spike dihitung. Setiap anggota kelompok diberi tiga kali kesempatan untuk 	

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>mensprike bola.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang mencapai skor tertinggi menjadi juara. <p>6. Guru dan siswa membahas hasil turnamen dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.</p>	
	<p>7. Kelompok-kelompok belajar merupakan tim bola voli. Tim yang terbentuk harus empat tim.</p> <p>8. Sistem pertandingan adalah kompetisi, dimana setiap tim akan bertemu satu sama lain. Dengan kata lain akan terjadi 6 kali pertandingan.</p> <p>9. Peraturan sama seperti games bola voli sesungguhnya, namun di modifikasi dari waktu. Pertandingan hanya dilakukan 10 menit.</p> <p>10. Tim yang menang akan mendapat point 3 yang kalah 0 dan apabila terjadi seri, maka masing-masing tim mendapat point 1.</p> <p>11. Tim yang mendapat point yang tertinggi adalah juaranya.</p> <p>12. Guru memberikan penghargaan terhadap tim yang menjadi juara</p>	
	<p>13. Guru melakukan tes/ujian praktek tentang materi yang sudah diajarkan yaitu teknik dasar spike.</p>	

F. Analisis dan Pengolahan Data

Pengujian hipotesis penelitian pada dasarnya ingin mengetahui pengaruh dari suatu model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain bola voli dan melihat perbedaan pengaruh pembelajaran bola voli yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan yang tidak terhadap keterampilan bola voli siswa sekolah menengah pertama. Data yang terkumpul hasil tes awal dan tes akhir diolah dengan bantuan program komputer SPSS for windows dengan teknik analisis General Linear Model Univariate-Covariate. langkah-langkah sebagai berikut :

Wahyu Tristian Pribadi, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Keterampilan Bola Voli Di SMP Negeri 1 Pangandaran Kabupaten Ciamis
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi statistik meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal, untuk dapat digeneralisasikan. Yang merupakan tujuan penting dari uji normalitas adalah; a) apakah data dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal, dan b) apakah pengujian dilakukan dengan statistik parametrik atau nonparametrik (apabila distribusi normal maka menggunakan parametrik dan apabila tidak berdistribusi normal maka nonparametrik). Uji kenormalan itu dilakukan terhadap data pretest dan posttest menggunakan data gain score dengan uji Lilliefors Significance Correction. Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat perbedaan pengaruh signifikan antara pembelajaran bola voli menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan yang tidak terhadap hasil belajar keterampilan bola voli pada siswa SMP.”

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Analisis General Linear Model (Univariate) – Covariat. Trihendradi (2010 : 151) mengungkapkan bahwa “ analisis GLM-univariat memberikan analisis regresi dan analisis varian untuk satu variabel dependen oleh dua tau lebih faktor atau variabel”. Kemudian trihendradi dalam bukunya memberikan contoh analisis untuk metode penelitian random pretest posttes control group dengan analisis GLM-univariat-covariat.